

**HUBUNGAN PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH
DENGAN DISIPLIN SISWA DI MAN 2 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd)**

DISUSUN OLEH:

NAMA : Ugi Arselan

NIM : 12290066

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Hal : Pengantar Skripsi

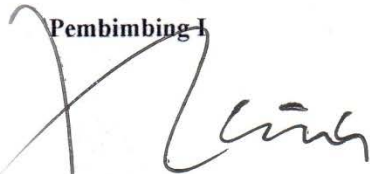
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DENGAN DISIPLIN SISWA DI MAN 2 PALEMBANG**" yang ditulis oleh "**UGI ARSELAN NIM 12290066**" telah diajukan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Najib Haitami, MM
NIP. 19540813 198503 1004

Palembang, Maret 2017

Pembimbing II



Kris Setvianingsih, SE.M.Pd
NIP. 19640902 199003 2002

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DENGAN
DISIPLIN SISWA DI MAN 2 PALEMBANG**


yang ditulis oleh saudara UGI ARSELAN, NIM. 12290066
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 APRIL 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Palembang, 28 APRIL 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi


Ketua Sidang,


M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 197601312005011002

Sekretaris Sidang,


Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.
NIP. 196409021990032002

Penguji Utama : Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I.
NIP. 195703201985032002

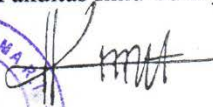
()

Penguji Kedua : Febriyanti, M.Pd.I.
NIP. 197702032007012015

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO

MOTTO :

Jadikan ayat Al-Qur'an sebagai teman untuk melangkah, dan jadikan keyakinan sebagai kekuatan untuk menuntun arah.

Hidup adalah proses belajar tiada akhir untuk menjadi yang terbaik, melangkahlah dengan sepenuh hati dan jangan pernah bersedih karna ALLAH SWT selalu bersamamu DIA LAH satu-satunya tempat bergantung.

Lalui kesulitan dan bertakwakan maka kemudahan pun akan datang, dan orang yang berusaha tidak akan pernah kalah (megawati)

Kupersembahkan Kepada:

- ✓ **Bapak dan ibuku tercinta dan tersayang**
- ✓ **Seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangiku dan orang yang aku sayangi**
- ✓ **Sahabat dan teman-teman yang selalu memotivasi dan menemaniku**
- ✓ **Negara dan Tanah Air ku**
- ✓ **almamaterku**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah”*alamin*, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam selalu terlimpahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad saw, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istikomah dalam sunahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Pelaksanaan Tata tertib Sekolah Dengan Disiplin Siswa Di MAN 2 Palembang”. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. H.M. Sirozi, M.A. Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Muhammad Hasbi, M.Ag. dan Ibu Kris Setyaningsih, SE, M.Pd. Selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kulia di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Drs. H Najib Haitami. MM Selaku Pembimbing utama selaku pembimbing utama yang sangat bijak dalam memberikan bimbingan dan nasehatnya.
5. Ibu Kris Setyaningsih, SE, M.Pd Selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing dengan sabar dan professional.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan dan wawasan.
8. Terkhusus untuk Ayahanda Moh. Yani, S.Ag, M.Si yang telah memberikan dukungan yang tidak henti-hentinya dan mendoakan disetiap waktu serta selalu memberi motivasi demi kesuksesan.
9. Bapak Feri Irawadi, S.Ag dan Sofiyon, M.Si selaku Kepala sekolah Palembang dan kepala TU di MAN 2 Palembang yang membantu dan mempermudah dalam proses penelitian di MAN 2 Palembang.
10. Teman-teman MPI angkatan 2012. Azis, Andi, Arbi, Imam, Ibrahim, Rachmad Sobri, Anton Syarif Hidayat dan teman-teman semuanya yang selalu memberikan dukungan serta masukan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman PPLK II angkatan 2012 di MAN 2 Palembang

12. Teman-teman KKN ke 66 di Desa Muara Empayang Kec. Kikim Timur
Kab. Lahat.

Semoga bantuan, dorongan serta semangat yang telah mereka diberikan dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin ya robbal'alamin*, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Maret 2017

Penulis

Ugi Arselan
12 29 00 66

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis.....	8
F. Definisi Oprasional	8
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Kerangka Teori.....	14
I. Metodologi Penelitian	18
J. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tata Tertib Sekolah	25
B. Disiplin Siswa	42
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya MAN 2 Palembang.....	43
1. Sejarah Berdiri	43
2. Visi Misi dan Tujuan.....	47
3. Profil Madrasah.....	48
B. Kondisi Objek dan Subjektif Man 2 Palembang.....	49
1. Keadaan Kepala Madrasah.....	50
2. Struktur Pengelola.....	50
3. Tenaga Pendidik.....	51
4. Tenaga Kependidikan.....	57
5. Keadaan Siswa	59
6. Keadaan Sarana dan prasarana.....	60
7. Kegiatan Ekstrakurikuler	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.....	63
B. Disiplin Siswa	67
C. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Disiplin Siswa.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa. Menunjukkan siswa belum mematuhi tata tertib di sekolah. Siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan memahami tata tertib sekolah di MAN 2 Palembang. Permasalahan yang ada bagi siswa di sekolah sangat beragam diantaranya terlambat datang ke sekolah dan kurangnya disiplin dalam mentaati peraturan sekolah terutama dalam belajar.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan siswa terhadap tata tertib sekolah di MAN 2 Palembang ? serta bagaimanakah disiplin siswa di MAN 2 Palembang ? dan apakah ada hubungan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di MAN 2 Palembang ?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib sekolah dan untuk mengetahui disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palembang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, yaitu meliputi tentang hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa di MAN 2 Palembang. Sumber data penelitian ini ada dua macam yakni data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* adalah sumber data yang dikumpul langsung dari tangan pertama, yaitu hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa sedangkan data *sekunder* adalah sumber data yang mendukung yaitu dari siswa dan semua aspek yang menunjang penelitian.

Populasi ini penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 81 orang untuk mendapatkan data yang akurat maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti angket,observasi dan dokumentasi.selanjutnya data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah, dianalisis dengan menggunakan rumus standar deviasi,tinggi, sedang dan rendah (TSR), dan terakhir diadakan analisis kolerasi koefiesien kontigensi.

Dengan menggunakan rumus kolerasi koefiesien kontingensi diketahui bahwa terdapat hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di MAN 2 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari interpretasi terhadap $df = N - nr$ yaitu $81 - 2 = 79$ dengan df sebesar 36 diperoleh dari nilai nya. Pada taraf signifikasi 5% yaitu 0,217, sedangkan pada taraf signifikasi 1% yaitu 0,283 ternyata \emptyset sebesar 0,437

Jadi angka kolerasi observasi dengan angka teoritik di atas maka diperoleh suatu perbandingan sebagai berikut $0,217 < 0,437 > 0,283$ maka dari itu hipotesis $H_0 =$ ditolak sementara $H_a =$ tidak ada nya kolerasi signifikasi antara hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa. (diterima) dengan demikian semakin baik tata tertib sekolah maka semakin baik disiplin siswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian-bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan juga sebagai proses seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, yang bersifat positif. Secara sederhana pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia membangun pendidikan berarti membangun manusia, memanusiakan manusia menjadi manusia sejati, lalu muncul lah suatu proses kemanusiaan melalui pendidikan.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1: “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

¹ Sudarwan darmin, *otonomi manajemen sekolah*, (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 18

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian di atas, pendidikan mencakup tiga aspek, pertama, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga prasarana mendukung keberhasilan pendidikan. persiapan yang matang ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level.³

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkal beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan. Budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.

² Muhibbin Syah , *Psikologibelajar*,(jakarta, Raja Grafindo Persada,2006), hlm. 1

³Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan,teori,kebijakan,praktik*,(Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), hlm. 9

Seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut *disiplin sekolah*. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Didisiplin harus ditanamkan sejak usia prasekolah karena nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar. Disiplin merupakan proses yang perlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Cara hidup disiplin dan teratur yang kita tanamkan hendaknya dapat dirasakan kegunaan atau manfaatnya oleh anak, dan anak dapat menyadari bila ia tidak disiplin atau teratur maka ia akan menderita. Selain itu orang tua juga perlu menunjukkan pada si anak, bahwa teguran bahkan hukuman terhadap mereka adalah karena ayah dan ibunya menyayangi dan menginginkan mereka menjadi orang baik, bukan karena membencinya.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, hendaknya orang tua dan pendidik memperhatikan metode-metode apa saja yang digunakan untuk mendisiplinkan anak dan teknik-teknik apa saja yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan anak,serta

faktor apa saja yang membuat anak kurang disiplin agar dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik dan orang tua.⁴

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bernutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti di satu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahwakan ada juga peserta didik ingin yang sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupa mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, Mulai dari peserta

⁴ Suryadi, Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007), hlm 74-75

didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.⁵

Anak didik dalam masa pertumbuhannya sangat mudahnya sangat meniru dan mengikuti apa yang dilihatnya dan didengarnya. Hubungan guru dengan anak didik sejatinya harus harmonis, bentuk dan kepribadian guru yang diidolai, dicintai, disukai oleh anak-anak. Atmosfer ini sangat berpengaruh menentukan anak-anak menurut pada guru di MAN 2 Palembang. Perkembangan perilaku yang baik pada diri anak sangat tergantung pada ajaran guru di sekolah, terutama sekali pada diri anak yang tidak pernah disentuh pendidikan agama di rumahnya. Agama mengajarkan kasih dan sayang, bersyukur atas rezeki dari Allah swt, tuhan yang maha kuasa. Pakaian yang mereka pakai, masuk sekolah dalam kondisi sehat, pergi dan pulang sekolah disediakan makan dan minum oleh orang tua, dan lain-lain. Itu semua adalah ajaran sederhana yang seyogyanya diajarkan menuju dewasa yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Palembang peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan aturan tata tertib sekolah belum begitu efektif seperti terkadang masih adanya siswa-siswi yang buang sampah sembarangan, masih ada siswa yang merokok diluar kelas, dan terlambatnya siswa-siswi saat jam pagi ketika masuk sekolah. Kondisi seperti ini akan berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, oleh sebab itu pelaksanaan tata tertib sekolah menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

⁵ Tim Dosen (Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), *Manajemen pendidikan*, (bandung: Alfabeta, (2012), hlm. 203-204

Beranjak dari permasalahan di atas peneliti tertarik menulis skripsi judul **“Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang?
2. Bagaimanakah disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang?
3. Apakah ada hubungan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
 - b. Untuk mengetahui disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya instansi-instansi pendidikan yang sedang dan akan melaksanakan tata tertib sekolah serta idealnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, antaranya :

a. Secara Teoritis

- a) Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam aturan pelaksanaan tata tertib sekolah.
- b) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- a) Bagi institusi yang diteliti, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola program pendidikan tata tertib sekolah.
- b) Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, beserta wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah dan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan tata tertib sekolah.
- c) Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang pengembangan pendidikan tata tertib sekolah.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dapat diturunkan dari teori, akan tetapi ada kalanya sukar diadakan perbedaan yang tegas antara teori, dan hipotesis. Ada menganggap bahwa dalam taraf permulaannya teori-teori ini sering merupakan hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis merumuskan suatu hipotesa sebagai berikut:

Ha = Terdapat korelasi yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

Ho = Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.⁶

E. Definisi Operasional

1. Tata Tertib

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, tata tertib itu sama dengan disiplin, dimana segala sesuatu mengenai pengaturan dan peraturan yang harus dilaksanakan dan dipenuhi.⁷

⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 39.

⁷ J.S Badudu, "Kamus Umum".hlm.906.

Tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, tata tertib menyangkut disiplin.⁸ Tata tertib merupakan sesuatu mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada di siswa. Tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP, dan sebagainya.⁹

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat.¹⁰ Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dan tata hidup bersama makhluk tuhan yang maha Esa. Ketertiban sekolah.¹¹

Tata Tertib sekolah di MAN 2 Palembang :

- a. Semua siswa harus hadir disekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran di mulai.
- b. Siswa yang terlambat datang tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melaporkan ke guru piket atau guru BK

⁸ Departemen Pendidikan, "Kamus Besar", hlm. 906

⁹ Suharsimi Arikunto, *manajemen pengajaran secara manusiawi*, (jakarta : PT Rineka cipta, 1990), hlm. 123

¹⁰ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139
Ibid., hlm. 140

- c. Siswa absen hanya sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
- d. Siswa yang telah diperingatkan dan mendapat sanksi masih sering absen tanpa keterangan akan dikembalikan ke orang tua (dikeluarkan).
- e. Ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 5 K
- f. Ikut menjaga nama baik sekolah, baik di dalam maupun diluar sekolah.
- g. Menghormati guru dan saling harga-menghargai sesama siswa.
- h. Siswa yang membawa kendaraan motor agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
- i. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa seizin dari guru piket atau guru BK
- j. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah.
- k. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak baik sesuai dengan pelajaran.
- l. Merokok didalam dan diluar kelas.
- m. Setiap siswa wajib memakai seragam lengkap.
- n. Rambut dipotong rapi, bersih, dan terpelihara (tidak dicat)
- o. Siswa berhak memilih/mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- p. Buanglah sampah pada tempatnya.

2. Disiplin Siswa

Disiplin berasal dari bahasa Yunani *disciplus* yang sama dengan murid atau pengikut guru. Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu menjauhi larangan-larangannya. Disiplin di sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan optimal. Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya ketertiban kearah siasat.

Disiplin siswa di MAN 2 Palembang :

- a. Disiplin waktu
- b. Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan.
- c. Disiplin dalam bersikap
- d. Disiplin dalam beribadah.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sumber penulis dalam menganalisis dan memahami penelitian ini.

Ratusi Ariansyah 2011. dalam skripsi nya yang berjudul “ *Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Palembang*” dalam penelitian tersebut hasil penelitian ini adalah penyusunan perencanaan, penguasaan bahan, menggunakan metode dan media bervariasi, mengelola kelas memberikan bimbingan, kerja sama dengan orang tua, evaluasi dan menyampaikan materi pelajaran sejalan dengan kondisi siswa dan kelas. kedua, ketaatan siswa terhadap tata

tertib di golong cukup baik yang tercermin pada siswa setiap ke madrasah selalu berpakaian seragam, datang sekolah sebelum bel berbunyi, rambut dan kuku tidak dibilang panjang, ketika jam istirahat tidak sering keluar lingkungan sekolah, setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah.¹²

Mektaisen 2012. Dalam skripsi nya yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Disiplin Siswa Di Smp Negeri Tulung Selapan Oki*” dalam penelitian tersebut Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengapa terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa di SMPN 4 Tulung Selapan OKI ? serta bagaimana guru dalam menegakkan disiplin di SMPN 4 Tulung Selapan OKI dan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin di SMPN 4 Tulung selapan OKI ? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui guru dalam menegakkan disiplin siswa terhadap terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa, dan bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 4 Tulung Selapan OKI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 4 Tulung Selapan OKI. diantaranya terjadinya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa dari pelanggaran ringan, sedang, serta berat disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa (ekstern) dan dalam diri siswa (intern).¹³

¹²Ratusi ariansyah, *Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Di Madrasah ibtidaiyah negeri 1 palembang*: Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2011)

¹³Mektaisen, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Disiplinn Siswa Di SMP 4 Tulung Selapan Oki*:Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2012)

Khoirul Akbar 2012. Dalam skripsi nya yang berjudul “*Hubungan Antara Penerapan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dasar Negeri 07 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*” Dalam kegiatan belajar dikelas, kedisiplinan sekolah diharapkan mampu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. fenomena menunjukan bahwa kesiplinan sekolah belum sepenuhnya diterapkan di SDN 07 Payaraman, permasalahan yang ada bagi siswa di sekolah sangat beragam diantaranya kurangnya motivasi siswa dan kurangnya disiplin dalam mentaati peraturan sekolah terutama dalam belajar.¹⁴

Sofiyatun Mumajijah 2013. dalam skripsi nya yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Kesiplinan dan Hidup Hemat Para Santri Di Pondok Pesantren Al-quran Sirojul Ulum Desa Pinang Banjar Sungai Lilin Kabupaten Banyusin*” dalam penelitian tersebut implementasi pendidikan kedisiplinan dan hidup hemat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam melahirkan santri-santri yang berakhlak mulia di dalam kehidupan dan dapat menjalani hidup dengan sederhana dengan menghemat, baik itu waktu, tenaga dan keuangan. yang dilakukan serta terus menerus oleh pimpinan pesantren dan para ustadz dan ustadzah dengan diarahkan dan dibimbing setiap harinya. hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kedisiplinan dan hidup hemat dipondok pesantren ini sudah cukup baik. hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan yang telah berjalan dengan lancar, meskipun terkadang masih ada

¹⁴ Khoirul Akbar, *Hubungan Antara Penerapan belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 07 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*: Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2012)

santri yang tidak menjalankan kegiatan tersebut. sikap para santri terhadap penerapan ini dengan adanya kesadaran terhadap peraturan, nasehat. yang menjadi faktor pendukung adalah sang kyai yang merupakan sosok yang sangat disegani, yang memiliki kelebihan yang luar biasa, yang menjadi tauladan bagi mereka yang satu naungan dengan kyai, yang mempermudah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan selama 24 jam.¹⁵

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksikan tentang fenomena sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.¹⁶

1. Tata Tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan

¹⁵Sofiyatun Mumajijah, *Implementasi Pendidikan Kedisiplinan Dan Hidup Hemat Para Santri Di Pondok pesantren Al-quran Sirojul Ulum Desa Pinang Banjar Sungai Lilin Kabupaten Banyuasin*: Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2013)

¹⁶Saipul Annur. 2008. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo Press, hlm. 92

keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dan tata hidup bersama makhluk tuhan yang maha Esa. Ketertiban sekolah.¹⁷

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.

Seseorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*. sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa tersebut *disiplin sekolah*. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak penyimpangan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

¹⁷ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139-

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *Small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk memujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan tata kehidupan sekolah. salah satu di antaranya melalui pendidikan budi pekerti yang dilakukan (*in-action*), bukan semata-mata yang dipersepsi. oleh karena itu, setiap sekolah harus memikirkan cara-cara mewujudkan pendidikan budi pekerti agar peserta didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan/atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa indonesia.

Peraturan tata tertib tersebut tersebut pada umumnya ditulis dengan jelas, sehingga dapat diketahui oleh publik terutama oleh orang tua calon siswadimana mereka akan mempertimbangkan sekolah tersebut dengan melihat tata tertibnya. Maka dengan demikian, kiranya perlu dibuat tata tertib sekolah yang jelas yang betul-betul dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran dengan Aman, tenang dan nyaman, serta sehat. dari proses ini akan menimbulkan pembelajaran yang optimal, yang apa akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya akhlak siswa yang berkualitas.

Adanya aturan tata tertib sekolah Menurut daniel mujis dan David Reynold, (1992:150) dalam *Effective Teaching, Evidence and Practice* dapatkan menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. dengan bangkan pola sikap dan perilaku yang disiplin dan produktif.

Dengan tata tertib tersebut, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melakukan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.¹⁸

2. Disiplin

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri (Wyckoff:1997). Disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah (Subrata:1988). selain itu disiplin tidak hanya terbatas pada pemberian hukuman. Anak-anak perlu juga diajarkan mengenai disiplin diri dan tabiat yang bertanggung jawab. Mereka memerlukan bantuan untuk mempelajari bagaimana menghadapi tantangan dan kewajiban-kewajiban hidup (Dobson:1991).

Disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya (Schafae:1986). Disiplin adalah jalan menghilangkan hukuman yang kasar, baik secara fisik maupun psikologis,

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 266-268

tetapi yang lebih dianjurkan adalah konsekuensi logis dari perilaku orang tua secara wajar.¹⁹

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam merokok, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyentok, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah.²⁰

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logis” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuai dengan menggunakan fikiran secara

¹⁹Suryadi., *op.cit.* hlm. 75

²⁰Heri Gunawan, *Op.Cit.* hlm, 270

seksama untuk mencapai tujuan.²¹ kalau hubungan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang peneliti Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan dengan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang cara-cara dan langkah-langkah yang tepat (untuk menganalisa sesuatu); penjelasan serta penerapan cara.²² Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei objek yang teliti:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penulis akan menganalisis antara pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa sekolah, oleh karena itu perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskan sehingga memberikan kontribusi yang baik kepada waka kesiswaan itu sendiri. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar kolerasi antara waka kesiswaan dengan kedisiplinan siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

2. Jenis dan sumber data

²¹ Cholid Narbuko, 2007, Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hlm. 1.

²² Fitri Oviyanti, *Metodelogi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 1-2

a. Jenis data

Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang meliputi tentang hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa di MAN 2 Palembang.

b. Sumber data

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa di MAN 2 Palembang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung yaitu dari wakil kepala kesiswaan dan semua aspek yang menunjang penelitian

3. Populasi dan sampel

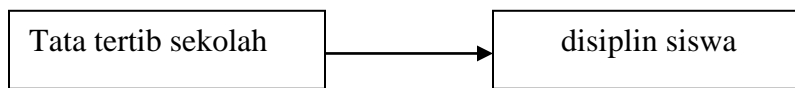
Penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah waka kesiswaan sekolah dan guru di MAN 2 Palembang. Suhersemi Arikonto menyatakan, bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya banyak dapat di ambil antara 10% - 15% atau lebih.²³ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Satuan Pendekatan Praktek, (jakarta : Remika Cipta. 2006), Hlm. 120

Variabel penelitian ini dapat dilihat dan pada skema berikut ini:

Variabel X

Variabel Y



Data Jumlah Siswa MAN 2 Palembang tahun 2016-2017

NO	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	X	148	222	370
2	XI	152	194	346
3	XII	94	167	261
	Jumlah	394	583	977

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, data beberapa teknik yang digunakan di antaranya:

- a. Metode observasi. Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti tata tertib sekolah untuk mengetahui bagaimana tata tertib yang diberikan oleh waka kesiswaan untuk mengetahui disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

- b. Metode angket. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
- c. Metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan struktur, untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Jumlah guru dan siswa dan sarana prasarana sekolah.

5. Teknik analisis data

a. Pengertian

Teknik korelasi koefisien kontingensi (Contingency Coefficient Correlation) adalah salah satu Teknik Analisis Korelasional Bivariat, yang dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal.

Rumus :

Rumus untuk mencari koefisien korelasi kontingensi adalah:

$$C = \frac{\chi^2}{\chi^2 + N}$$

χ^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Pemberian interpretasi terhadap angka indeks kolerasi kontigensi C atau KK itu adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan mempergunakan rumus sebagai berikut²⁴:

$$\Phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Keterangan :

χ^2 : Kai kuadrat

N : Sampel

C : Kolerasi koefisiensi

Φ : Phi

I. Sistematikan Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang berdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁴ Anas Sudijono, 2014, *Pengantar Statistik pendidikan*, (jakarta: Rajawali). Hlm 252-254

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang berkisaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, tinjauan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, penulis menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dan dijadikan dasar dalam penulisan skripsi serta akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III: Gambaram umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya MAN 2 Palembang, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, prestasi yang diraih serta struktur organisasi.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi isi: laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut gambaran umum tentang MAN 2 Palembang, Hubungan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di MAN 2 Palembang, dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah suatu kondisi yang dirancang untuk dapat mengatur dan mengendalikan sikap ataupun tingkah laku individu atau siswa-siswi di sekolah supaya tercipta suasana aman dan tentram di sekolah supaya tercipta suasana aman maupun dari luar. Dengan kata lain tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan operasional di sekolah yang diharapkan dapat mengatur dan mengendalikan serta merubah sikap ataupun tingkah laku siswa-siswi dari sikap yang positif.

Norma-norma kelompok di sekolah yang berupa tata tertib sekolah dapat merupakan sesuatu obyek yang sudah ada pada diri individu dan dapat pula merupakan suatu tambahan informasi baru di sekolah. Tata tertib sekolah selalu mengarah pada penciptaan kondisi yang positif. Oleh karenanya juga dianggap dapat merubah sikap siswa ke arah yang positif.²⁵

Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai

²⁵ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Candi Gebang, 2015), Hlm. 58-59

perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya (Moedjiarto, 1990).²⁶

Secara kongkrit tata tertib sekolah di contohkan sebagai berikut :

a. Tata Tertib Sekolah bidang Pengajaran

Semua siswa sudah berada di dalam kelas sebelum pelajaran di mulai:

- 1) Semua siswa diwajibkan mengikuti semua kegiatan kurikuler (pengajaran) sesuai yang tercantum dalam jadwal, baik teori maupun praktek di dalam atau di luar kelas.
- 2) Siswa yang ingin keluar dari kelas pada saat pelajaran berlangsung (misalnya ingin ke WC), harus minta izin pada guru yang sedang mengajar.
- 3) Apabila siswa berhalangan datang ke sekolah, harus mengirim berita dengan alasan yang dapat diterima dan diketahui orang tua/walinya.
- 4) Apabila siswa tidak masuk sekolah selama 3 hari (tiga) hari berturut-turut tanpa berita, yang bersangkutan mendapat peringatan dari bersekolah kembali diminta untuk membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua/walinya.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 79

- 5) Sehubungan dengan butir 5 di atas, apabila ternyata siswa yang bersangkutan dapat dikeluarkan dan biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat dikembalikan.
- 6) Apabila ternyata terdapat siswa yang sering membolos misalnya 3 (tiga) hari masuk, 1 (satu) hari tak masuk, 2 (dua) hari masuk, 1 (satu) hari tidak masuk, maka dapat dikenakan sangsi seperti tata tertib no.5 dan no.6 di atas.

b. Berpakaian

- 1) Semua siswa diwajibkan memakai pakaian seragam sekolah menurut ketentuan yang berlaku di sekolah.
- 2) Semua siswa wajib memiliki atau memakai pakaian seragam olah raga pada saat kegiatan olah raga
- 3) Semua siswa harus memakai sepatu, tidak diperbolehkan memakai sandal pada jam sekolah
- 4) Semua siswa tidak diperbolehkan berambut gondrong

c. Kegiatan Siswa

- 1) Semua siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera pada sehari senin, secara tertib dan khidmat.
- 2) Setiap siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera pada setiap hari besar nasional secara tertib dan khidmat.

- 3) Setiap siswa harus ikut aktif dalam kegiatan yang di selenggarakan OSIS seperti memperingati hari besar keagamaan, pertandingan olah raga, kesenian dan lain-lain.
- 4) Semua siswa harus ikut dalam kegiatan yang di selenggarakan sekolah. Misalnya kegiatan ekstra kulikuler pada setiap sore hari, seperti kegiatan olah raga, gerak jalan, volley ball, dan kegiatan ekstra lainnya, seperti kesenian. Untuk itu terlebih dahulu memberitahukan kepada orang tua/wali siswa.
- 5) Setiap siswa yang telah ditunjuk sebagai petugas piket kelas harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- 6) Semua siswa wajib mengikuti kegiatan pramuka.

d. Kegiatan 5 K

- 1) Semua siswa harus menempatkan sepeda motor dan sepeda pada tempat yang telah ditentukan dan tidak diperbolehkan meletakkan pada dinding sekolah.
- 2) Semua siswa tidak dibenarkan menyimpan uang dan perhiasan di dalam tas dan ditinggalkan di dalam kelas
- 3) Semua siswa harus ikut serta dalam kegiatan gotong royong (kerja bakti yang dilaksanakan sekolah/OSIS) untuk membersihkan lingkungan sekolah.

- 4) Semua siswa harus membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
- 5) Setiap siswa dianjurkan untuk membawa kembang (bunga) untuk kelasnya maupun untuk taman sekolah. Untuk itu akan diberikan penilaian tersendiri.
- 6) Semua siswa harus saling menghormati, saling menghargai sesama teman.
- 7) Semua siswa harus menghormati kepala sekolah, guru-guru dan karyawan sekolah.

e. Lain-lain

Semua siswa dilarang merokok, minum-minuman keras terlibat narkoba dan sejenisnya.

Demikian tata tertib sekolah ini untuk dapat ditaati dan di patuhi oleh semua siswa. Apabila ternyata ada siswa yang sengaja melanggar tata tertib sekolah ini, akan dikenakan sanksi yang ditetapkan kemudian oleh sekolah.²⁷

2. Tujuan Adanya Aturan Tata Tertib

²⁷ Maswardi M. Amin., *Op.Cit.* Hlm. 59-61

Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel dan Mujis dan David Reynolds, (1992 : 150) dalam *Effective teaching, Evidence and Practice* dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Dengan adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Jika negara memiliki konstitusi, undang-undang, dan peraturan perundang-undangan lainnya, maka sekolah memiliki tata tertib sekolah.

Selanjutnya, tujuan kegiatan penegakan tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah adalah untuk memberikan rambu-rambu kepala sekolah dalam:

- a. Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti in-action dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur;
- b. Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tata krama dan tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan akademik dan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya;

- c. Menyusun tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif disekolah; dan
- d. Melaksanakan tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasi semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara bersinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.²⁸

Beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan sekolah dalam rangka menegakkan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah antara lain:

- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
- b. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan
- c. Menumbuhkan kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.²⁹

B. DISIPLIN SISWA

1. Pengertian disiplin

²⁸ Heri Gunawan , *Pendidikan Karakter*, (bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 268

²⁹ *Ibid.*, Hlm 271

Disiplin berasal dari Yunani, *discipulus* yang artinya murid pengikut guru. Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya. Disiplin di sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas berjalan optimal. Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinaanya ketertiban ke arah siasat.³⁰

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya *vak* (disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan “fakultas.”

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka, disiplin diri adalah

³⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
Hlm. 174

penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (self-control).

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan: melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.³¹

2. Selalu Bersikap Disiplin

a. Ada dua aspek yang terkandung dalam pengertian disiplin.

- 1) Disiplin merupakan latihan batin dan watak yang erat kaitannya dengan kekayaan mentalitas individu serta pembentukan sikap dan pelakunya.
- 2) Disiplin merupakan perbuatan atau perilaku untuk menaati tata tertib.³²

b. Disiplin sekolah bertujuan untuk :

³¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), Hlm 35-36

³² Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2012), Hlm. 120

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Brown dan Brown mengemukakan tentang pentingnya disiplin dan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, dikelas maupun diluar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.

- d. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

D.J Schwart (tt) memberikan empat pedoman untuk menanggulangi/menangkal pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Pelajari kemuduran untuk menempuh jalan ke arah kebersihan.
- b. jangan sekali-sekali menyalahkan nasib buruk
- c. gabungkan ketekunan dan eksperimen-eksperimen baru.

- d. ingat, bahwa dalam setiap situasi selalu ada segi baik dan positif. temukan segi positif itu dan buang keputusasaan.³³

Witte dan Walsh (1990) mengemukakan dua dimensi penting dari disiplin sekolah, yaitu:

- a. Persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah.
- b. Dukungan yaang diberikan kepadaa guru dalam menegakkan disiplin sekolah.³⁴

3. Pendidikan Disiplin

Tipe disiplin seperti ini mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Ia bersifat kaku dan otoriter, terpusat pada nilai-nilai kesederhana dan penghematan, dan dalam banyak hal memusuhi kehidupan. Tetapi dalam mereaksi jenis disiplin ini, ada kecendrungan atau curiga kepada segala bentuk disiplin, dan membuat kegemaran pada ketidakdisiplinan dan kemalasan dalam sisa hidup sebagai penyeimbang atas jalan hidup rutin.

Untuk itu, ada beberapa *tips* yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin. Misalnya:

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup- baru yang menyenangkan.

³³ Heri Gunawan., *Op. Cit.* Hlm. 269-271

³⁴ Mulyasa., *Op. Cit.* Hlm. 79

- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c. Membiasa diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku.
- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- f. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik
- h. Menanyai atau minta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- i. Mengambil risiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- j. Sering-seringlah bertanya, “Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?”
- k. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.³⁵

4. Mengapa Disiplin Diperlukan

³⁵ Mohammad Mustari., *Op.Cit.* Hlm. 41.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan berperilaku moral. Tujuannya adalah memberitahukan tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorong berperilaku sesuai dengan standar-standar.

Untuk itu diperlukan tiga elemen penting dalam disiplin yaitu:

a. Pendidikan

Anak diajarkan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Orang tua dan guru bertanggung jawab memberikan pengetahuan mengenai apa yang diharapkan dan tidak diharapkan dari seorang anak.

b. Penghargaan

Penghargaan yang dimaksud, dapat berupa pujian, persetujuan, hadiah, atau perlakuan khusus setelah anak melakukan apa yang diharapkan orang tua dari seorang anak.

c. Hukuman

Hukuman adalah alternatif terakhir bila semua cara telah dilakukan tetapi tidak berhasil. Tidak peduli berapapun usia anak, ketiga elemen tersebut harus disertakan dalam latihan kedisiplinan. Elemen pertama dan kedua

harus ditekankan bila anak masih berusia dini. Sedangkan elemen yang ketiga hanya sebagai alternatif terakhir.³⁶

5. Tipe-Tipe Disiplin

Tipe-tipe yang dapat diterapkan oleh orang tua ada tiga, yang mencakup:

a. Disiplin Otoritatif

Diberlakukan berdasarkan aturan otoritatif tanpa alasan. Biasanya diterapkan oleh orang tua zaman dulu. Seorang anak diharapkan menerima aturan tanpa pertanyaan. Tipe disiplin ini jarang memberikan penghargaan sebab dikhawatirkan akan memanjakan anak atau melemahkan motivasi. Sedangkan hukuman ditekankan dalam bentuk fisik, tanpa memeriksa terlebih dahulu apakah kesalahan yang dilakukan disengaja atau bukan.

b. Disiplin Permisif

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. Anak diizinkan melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Bila anak melakukan apa yang diharapkan. Ia akan dianggap pantas menerima kepuasan sebagai imbalan dari yang telah dilakukannya.

c. Disiplin Demokratis

³⁶ Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Usia Dini*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2007), Hlm 76-77

Menekan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan. Penghargaan terutama pujian diberikan secara murah hati, bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diterapkan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberikan kesempatan menjelaskan kesalahannya. Tipe disiplin ini jarang memberikan hukuman fisik.

Dari ketiga tipe diatas, tidak semua tipe dapat diterapkan oleh semua anak. Sebab tidak semua anak mempunyai pembawaan yang sama dan setiap keluarga memiliki kehidupan anggap yang terbaik. Tipe pertama dianggap menghasilkan anak-anak yang patuh dan taat, dapat menimbulkan efek yang buruk terhadap anak. Sedangkan disiplin permisif dikritik sebagai bukan bentuk disiplin, sebab tidak memuat elemen dari disiplin.

6. Metode yang Diterapkan dalam Disiplin

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam disiplin yakni sebagai berikut:

a. Penghargaan dalam menegakkan disiplin

Banyak orang tua yang menganggap pujian atau hadiah hanya akan membuat anak malas, dan mengejar prestasi semata-mata hanya memperoleh hadiah. Justru penghargaan berperan penting karena dengan penghargaan anak mempunyai motivasi untuk belajar. Penghargaan diberikan untuk perbuatan baik yang telah dilakukannya.

Dan dibawah ini adalah jenis-jenis penghargaan yang bisa diberikan oleh anak-anak.

Pujian

Pujian berperan dalam membangun konsep diri anak, memberikan kepuasan dan melipat gandakan perasaan aman. Anak pun sadar telah dilakukan perbuatan sesuai deng diharapkan. Ini menciptakan keinginan anak untuk berperilaku lebih baik lagi agar dapat mendapatkan pujian yang membuat hatinya senang

Hadiah

Bila anak melakukan atau berusaha melakukan hal baik dalam situasi sulit, penghargaan dalam bentuk hadiah akan berdampak positif baginya. Lebih tepat lagi memberikan hadiah ketika semangat anak untuk berbuat baik mulai mengendur atau putus asa. Hadiah harus sederhana sesuai dengan kemampuan keluarga.

b. Hukuman secara efektif

Hukuman memegang peranan penting dalam menegakkan disiplin. Akan tetapi hukuman adalah alternatif terakhir apabila semua cara telah dilaksanakan namun anak tidak jera. Tanpa hukuman sama sekali, anak tidak akan mempelajari makna sesungguhnya dari benar dan salah. Namun hukuman harus diterapkan secara hati-hati karena akan membekas pada diri anak sampai ia besar nanti.

Hal-hal yang harus diperhatikan agar hukuman mendapatkan hasil yang efektif sebagai berikut:

- a. Hukuman hanya dapat diberikan bila anak berbuat kesalahan dengan sengaja. Akan tetapi sebelumnya orang tua harus mempunyai bukti mengenai kesengajaan yang telah dilakukan oleh anak. jangan sampai terlanjur menghukum pada hal anak belum paham dengan kesalahan yang dilakukannya.
- b. Hukuman tidak boleh dilakukan hanya karena anak nakal, melainkan anak melakukan perbuatan salah.
- c. Hukuman harus berkaitan dengan perbuatan buruk yang dilakukan anak, sehingga anak mengerti permasalahannya. Misalnya anak memecahkan kaca jendela dengan mainannya, anak dapat dihukum dengan cara mengambil mainannya.
- d. Hukuman harus diberikan setelah anak melakukan kesalahan. Agar anak sadar mengapa mereka dihukum.
- e. Hukuman berat hanya dapat diberikan untuk kesalahan serius. Jangan sampai hukuman yang diterima lebih berat daripada kesalahan yang telah dilakukannya.³⁷

³⁷ *Ibid*, hlm. 81-83

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH N 2 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya MAN 2 Palembang

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang di bentuk dan didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 Palembang. sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Sedangkan sebagai Kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.

Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa (siswa ex S.P. IAIN) sebanyak 200 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik dan lengkap. Hal tersebut terbukti dengan semakin mengkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada Tahun Pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang

siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada Tahun Pelajaran 2001/2002 yaitu mendekati angka 1.500 pendaftar.

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah keatas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

- a. Meningkatkan kualitas Siswa
- b. Meningkatkan kualitas Guru
- c. Meningkatkan kualitas Manajemen
- d. Meningkatkan kualitas Kurikulum
- e. Meningkatkan kualitas Pembelajaran
- f. Meningkatkan kualitas Fasilitas Pembelajaran
- g. Meningkatkan kualitas Kepatuhan
- h. Meningkatkan disiplin kepada siswa

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.

Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, Guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, loka karya, dan study

banding. Kurikulum di desain Full Day School, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja.

Dalam perjalanan kedepan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik system pengelolaan menagemen, out put dan out come sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan.

Adapun Periodeisasi Kepala Madrasah yang menjabat di MAN 2 Palembang sebagai berikut:

NO	NAMA	MASA BAKTI	KETERANGAN
1.	Drs. H. Abdul Muhaimin	1977 – 1982	
2	Drs. Zainuddin Tahlib	1982 – 1985	
3	Dr Drs. H.M. Suropto	1985 – 1993	
4	Drs. Abdul Kadir	1993 – 1998	
5.	Drs.H.M. Ali Sado	1998 – 2000	
6.	Drs. Zamri Paris	2000 – 2005	
7	Drs.H. Hadi Halim	2005 – 2006	

8.	Untung Gutmir, S.Pd, MM	2006 – 2012	
9.	Drs. Saiful M.Nuh, M.Pd.I	2012 – 2014	
10.	Drs. Tugino, M.Pd.I	2014 – 2016	
11.	Feri Irawadi, S.Ag	2016 – Sekarang	

Berdasarkan tabel di atas bahwa dimulai berdirinya MAN 2 Palembang sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala Sekolah. Saat ini yang menjabat sebagai kepala SMA N 3 Palembang adalah Feri Irawadi, S.Ag

Pergantian kepala sekolah MAN 2 Palembang dari tahun ke tahun sudah memiliki banyak pergantian dan memberikan kinerja yang baik selama masa jabatan, hal ini bisa dilihat dari perkembangan keadaan sarana dan prasarana dan seluruh keadaan sumber daya guru, pegawai dan peserta didik yang dari tahun ke tahun melahirkan kualitas sumber daya yang lebih baik. Dalam hal ini, tidak melupakan jasa dan kinerja kepada seluruh kepala sekolah yang pernah menjabat di MAN 2 Palembang. Berkat jasa merekalah sampai saat ini MAN 2 Palembang bisa menjadi yang unggul di masyarakat

2. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Palembang

a. Visi MAN 2 Palembang

VISI: UNGGUL DALAM MUTU, BERAKHLAK MULIA, DAN
BERWAWASAN GLOBAL dengan Indikator Pencapaian Visi sebagai
berikut :

No	Uraian	Target	Satuan
1.	Mempertahankan prosentase siswa lulus 100 % dalam	100	Persen
2.	UN		
3.	Meningkatkan prosentase siswa lulus di perguruan tinggi negeri menjadi 85 %	85	Persen
4.	Menghasilkan lulusan dengan nilai TOEFL menjadi 300	300	kata
5.	Memiliki keterampilan dalam bidang Jurnalistik	100	Persen
6.	Meningkatkan prosentase kompetensi Guru dan Tenaga kependidikan dalam penguasaan ICT menjadi 100 %	85	Persen
7.	Meningkatkan prosentase lulusan hafalan Al-Quran menjadi 85 %		Persen
8.	Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional :	Masuk	Persen
	- Program IPA dari rata-rata 43,68 menjadi 45,00	10	Persen
	- Program IPS dari rata-rata 37,79 menjadi 40,00	30	besar 5
	Aktif mengikuti lomba KIR, Olympiade Mata Pelajaran, dan Lomba Pengetahuan Umum.		
	Trampil dalam bidang kaligrafi		
	Trampil mengoperasikan Komputer		

b. Misi MAN 2 Palembang

- 1) Meningkatkan Penyelenggaraan Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami.
- 2) Menumbuhkan semangat keungulan, disiplin dan mengedepankan prestasi.
- 3) Menumbuh kembangkan pengalaman agama dan keagamaan.
- 4) Mendorong siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 5) Melaksanakan day dan area speak english and arabic.
- 6) Memahirkan penggunaan information comunication technology (ICT).
- 7) Menumbuhkan sikap Sadar lingkungan.

3. Profil MAN 2 Palembang

Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Alamat : Jln. Prof. K.H Zainal Fikri komplek UIN Raden Fatah
Palembang

Tanggal Berdiri : 11 Desember 1987

Agama Utama : Sekolah Islam

Telpon : 0711 363844

Kode Pos : 30126

Website : [http://www. Man2palembang.sch.id](http://www.Man2palembang.sch.id)

Email : Manpalembang2@kemenag.co.id

4. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Feri Irawadi, S.Ag
 T.T.L : Palembang, 24 September 1972
 Alamat : Komplek Polygon Perum Bukit Sejahtera, Blok Em no. 01
 Rt. 81. Rw. 23 Bukit Lama Ilir Palembang
 Motto Hidup : Mengikuti alur zaman yang kita jaga dalam segi
 keagamaan
 Istri : Listia Yustikartini, S.Pd
 Anak : M. Alfaris Rambang

B. Kondisi Objektif dan Subjektif MAN 2 Palembang

1. Kepala Sekolah : Feri Irawadi, S.Ag
2. Struktur Pengelola
 - a. Kepala Madrasah : Feri Irawadi, S.Ag
 - b. Kaur. Tata Usaha : H. Sofiyani, S.Pd.I., M.Si
 - c. Waka Madrasah Bidang Kurikulum : Agus Wiyana, M.Pd
 Waka Madrasah Urusan Kesiswaan : Drs. Rizal, M.Si
 Waka Madrasah Bidang Humas. : Hj. Nelly Efrina, M.Pd.
 Waka Sarana Prasarana : Emil Salim, S.Ag.
 - d. Kepala Program IPA : Sundarni, S.Pd
 Kepala Program IPS : Farri Aprianti, S.Pd.,MM
 Kepala Laboratorium Kimia : Sururi Hadiyanti, S.Pd.,M.Si
 Kepala Laboratorium Fisika : Siska Fitriyanti, S.Pd.

Kepala Laboratorium Biologi	: Dra. Aprizah Masmah
Kepala Laboratorium Bahasa	: Safarina, M.Pd.,M.Si
Kepala Laboratorium Agama	: Dra. Hj. Suhaini
Kepala Laboratorium Komputer	: Kholidah, M.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Dra. Lismawati Rodhiah
e. Pembina OSIS/Gesan	: Ely Maleni, S.Pd
Pembina Pramuka Putra & Putri	: Bahariah, S.Ag.,M.Pd.I
Pembina Paskib/Upacara	: Dra. Wiwin Agustina
Pembina Koperasi Siswa	: Nana Diana, SPd., M.M.
Pembina UKS	: Nur'ainun, S.Pd
Pembina PMR	: Fithriany, M.Pd
Pembina Kreatifitas Siswa	: Titin Suryani, S.Pd.,M.M.
Pembina Seni	: Eliza Natalia S.Pd., M.M.
Pembina Majelis Ta'lim	: Dra. Eni Zahara, M.Pd.I
Pembina English Club	: Nora Eastica, S.Pd.,M.Si
Pembina Olahraga	: Husniati, S.Pd.,M.Si.
Pembina ICT	: Mujibur Rakhman, S.Pd
Pembina Economic Accounting Club	: Lenny Novianty, S.Pd
Pembina Kegiatan Upacara	: Dra. Rohaini, M.Si
f. Koordinator BK & BP	: H. Aslam, S.Pd
Anggota-anggota	: Rahmi Mustkasari,S.Psi.,M.Pd.I.
	: Rusmery Fatriana, S.Pd.

: Rosmida, S.Pd.

: Rizki Alhairiah, M.Pd.

: Ari Destiana, S.Pd

: Lenny Novianty, S.Pd

: Ahmad, S.Pd.,M.M.

: Ika Sapriana, S.Pd.

g. Staf Perpustakaan

: Nurdayana, A.Ma

: Yulia Sofiani, A.Ma

: Dra. Rahmawati

: Walia Talatop, S.Pd.I

3. Tenaga Pendidik

MAN 2 Palembang memiliki tenaga pendidik atau pegawai yang mempunyai tugas masing-masing. Secara jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Daftar Guru PNS MAN 2 Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017

NO	NAMA / NIP	L/P	PANGKAT/ GOL	MAPEL YANG DIAMPUH	PEND. TERAKHIR
1	Feri Irawadi, S.Ag 197209242000031001	L	Pembina /IV.a	SKI	S.1
2	Dra. Hj. Ratna Jumilah, M.Si NIP. 19630824 199103 2 002	P	Pembina TK. 1 /IV.b	FIQH	S.2
3	Drs. Rizal, M.Si NIP. 19651221 199403 1 002	L	Pembina/IV. a	PKN	S.2
4	Agus Wiyana, M.Pd NIP. 19670823 199704 1 001	L	Pembina/IV. a	B. INGGRIS	S.2

5	Sundarni, S.Pd NIP. 19680705 199503 2 001	P	Pembina/IV. a	BIOLOGI	S.1
6	Nelly Efrina, M.Pd NIP. 19700207 199502 2 001	P	Pembina/IV. a	KIMIA	S.2
7	Dra. Hj. Risnarita, M.Si NIP. 19670505 199302 2 001	P	Pembina/IV. a	SEJARAH	S.2
8	Dra. Suryani NIP. 19670505 199302 2 001	P	Pembina/IV. a	SKI	S.1
9	Dra. Hj. Su'aibah, M.M. NIP. 19651127 199204 2 001	P	Pembina/IV. a	GEOGRAFI	S.2
10	Drs. Amri. M NIP. 19661110 199403 1 004	L	Pembina/IV. a	MATEMATIK A	S.1
11	Hj. Masnah, S.Pd NIP. 19610713 198703 2 004	P	Pembina/IV. a	MATEMATIK A	S.1
12	Dra. Aprizah Masmah NIP. 19670413 199703 2 002	P	Pembina/IV. a	BIOLOGI	S.1
13	Dra. Hajidah, M.Si NIP. 19680808 199403 2 008	P	Pembina/IV. a	GEOGRAFI	S.2
14	Dra. Roswita, M.Si NIP. 19690806 199503 2 002	P	Pembina/IV. a	B. INGGRIS	S.2
15	Kholidah, M.Pd.I NIP. 19620322 198703 2 002	P	Pembina/IV. a	SEJARAH	S.2
16	Dra. Leisty Yulita, M.Si NIP. 19690119 199503 2 002	P	Pembina/I V.a	BIOLOGI	S.2
17	Faizi Aliasim, S.Ag NIP. 19690119 199503 2 002	L	Pembina/I V.a	AL-QUR'AN H	S.1
18	Dra. Rohaini, M.Si NIP. 19560928 198103 1 003	P	Pembina/I V.a	SOSIOLOGI	S.2
19	Dra. Ustadzaty NIP. 19650719 199303 2 001	P	Pembina/I V.a	KIMIA	S.1
20	Dra. Robiah NIP. 19631110 198703 2 002	P	Pembina/I V.a	EKONOMI	S.1
21	Dra. Roselah, M.Pd.I NIP 19680606 199603 2 002	P	Pembina/I V.a	B. ARAB	S.2
22	Dra. Nafisah, M.Si NIP. 19690216 199703 2 003	P	Pembina/I V.a	FISIKA	S.2
23	Sri Puji Ningsih, S.Ag NIP. 19650605 199603 2 002	P	Pembina/I V.a	MATEMATIK A	S.1
24	Titin Suryani, S.Pd.,M.M. NIP. 19690919 199703 2 004	P	Pembina/I V.a	B. INDONESIA	S.2

25	Husniati, S.Pd., M.Si NIP. 19731212 199903 2 003	P	Pembina/I V.a	B. INDONESIA	S.2
26	Dra. Lismawati Rodhiah NIP. 19690802 199703 2 002	P	Pembina/I V.a	EKONOMI	S.1
27	Dra. Hj. Suhaini NIP. 19590101 198512 2 001	P	Pembina/I V.a	FIQH	S.1
28	Hj. Safarina, M.Pd.' M.Si NIP 19710614 200212 2 001	P	Pembina /IV.a	B. INDONESIA	S.2
29	Nur Ainun, S.Pd NIP. 19740817 200312 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	SEJARAH	S.1
30	Sururi Handiyanti, S.Pd., M.Si NIP. 19730716 200112 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	KIMIA	S.2
31	Mutmainnah, S.Ag NIP. 19741027 200112 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	AL-QUR'AN H	S.1
32	Dra. Eni Zahara, M.Pd.I NIP. 19700825 200501 2 010	P	Penata TK. 1 /III.d	FIQH	S.2
33	Syuhaiti, S.Pd., M.Si NIP. 19720914 200501 2 003	P	Penata TK. 1 /III.d	BIOLOGI	S.2
34	Bunjamin, M.Pd NIP. 19800919 200501 1 002	L	Penata /III.c	B. INGGRIS	S.2
35	Farri Apriyanti, S. Pd., MM NIP. 19810408 200501 2 008	P	Penata /III.c	EKONOMI	S.2
36	Siska Fitriyanti, S.Pd NIP. 19770912 200312 2 002	P	Penata TK. 1 /III.d	KIMIA	S.1
37	Dra. Wiwin Agustina NIP. 19650816 200501 2 004	P	Penata TK. 1 /III.d	GEOGRAFI	S.1
38	Nurlailah, S.Pd.I NIP. 19670817 200003 2 001	P	Penata /III.c	AL-QUR'AN H	S.1
39	Kartika, S.Pd NIP. 19701010 200604 2 033	P	Penata /III.c	B. INDONESIA	S.1
40	Eli Maleni, S.Pd NIP. 19780208 200501 2 001	P	Penata /III.c	FISIKA	S.1
41	Marlayli, S.Pd NIP. 19800304 200501 2 005	P	Penata TK. 1 /III.d	PKN	S.1
42	Ulfah Sari, S.Si., S.Pd.,M.Si NIP. 19780815 200312 2 004	P	Penata TK. 1 /III.d	MATEMATIK A	S.2
43	Elvadona, S.Pd NIP. 19790804 200604 2 005	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	KET. B. ASING	S.1

44	Nora Eastica, S.Pd., M.Si NIP. 19771102 200701 2 018	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	B. INGGRIS	S.2
45	Bahariah, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19780214 200701 2 002	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	AL-QUR'AN H	S.2
46	Nana Diana, S.Pd., MM NIP. 19770220 200701 2 014	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	EKONOMI	S.2
47	H. Aslam, S.Pd NIP. 19740113 200501 1 005	L	Penata Muda TK. 1 /III.b	BK	S.1
48	Fithriany, M.Pd NIP. 19830417 200710 2 003	P	Penata Muda TK.1 /III.b	B. INDONESIA	S.2
49	Rahmi Mustikasari, S.Psi.,M.Pd.I NIP. 19850610 200901 2 011	P	Penata Muda /III.a	BK	S.2
50	Lenny Novianty, S.Pd NIP. 19820129 200901 2 004	P	Penata Muda /III.a	EKONOMI	S.1
51	Ari Destiana, S.Pd. NIP. 19831204 201001 2 013	P	Penata Muda/ III.a	B. Inggris / BK	S.1
52	Dahliah, M.Pd.I. NIP. 196712312007012313	P	Penata Muda TK .1 /III.b	Aqidah Akhlak	S.2
53	Rizki Alhairiah, M.Pd. NIP. 198608262009032001	P	Penata Muda TK. 1 /III.b	Ekonomi/BK	S.2
54	Rusmery Fatriana, S.Pd. NIP. 197605152005012008	P	Penata TK 1 /III.d	Biologi/ BK	S.1

Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar MAN 2 Palembang sekarang telah memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang tugasnya sebagai seorang guru, dan juga sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S2. Jumlah guru di MAN 2 Palembang ini berjumlah 54 orang yang dari 7 laki-laki dan 47 perempuan, dan untuk tingkat terakhir yang ditempuh guru MAN 2 Palembang ini untuk S2 ada 28 orang. Dan S1 ada 26 orang. Untuk guru PNS di MAN 2 Palembang berjumlah 54. Semua sangatlah berpengaruh dengan proses pembelajaran berbagai bidang yang diampuhnya.

Jumlah guru

Daftar Guru Tetap NON PNS MAN 2 Palembang Tahun Pelajaran 2016-2017

NO.	NAMA	L/P	PANGKAT / GOL	MAPEL YANG DIAMPUH	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Elliza Natalia, S.Pd., M.M	P	GTNPNS	Seni Budaya	Strata 2
2.	Herlina, S.Pd.I	P		Bahasa Arab	Strata 1
3.	Tri Wahyuni, S.Pd.I	P		Seni Budaya	Strata 1
4.	Sutaria, S.Ag	P		Bahasa Arab	Strata 1
5.	Leza Meigahwaty, S.Pd	P		Matematika	Strata 1
6.	Yennie Umyati, S.Pd	P		TIK	Strata 1
7.	Mujibur Rakhman, S.Pd	L		TIK	Strata 1
8.	Maria Ulfa Fitriani, S.Pd	P		Ket. Bahasa Asing	Strata 1
9.	Lidya Arlini Oktarina, SS	P		Bahasa Arab	Strata 1
10.	Shervi Rizqi, S.Pd	P		TIK	Strata 1
11.	M. Ali Hanafiah M, S.Pd	L		Penjaskes	Strata 1
12.	Eva Farida, S.Pd.I	P		Prakarya dan Kewirausahaan	Strata 1
13.	M. Qodri Hidayat, S.Pd	L		Penjaskes	Strata 1
14.	Supriadi, S.Pd	L		PKN	Strata 1
15.	Kuwad Ardiansyah	L		Penjaskes	Strata 1
16.	Nani Utami, S.Pd	P		Ket. Bahasa Asing	Strata 1
17.	Anita Meilina, S.Pd.	P		Penjaskes	Strata 1

Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar MAN 2 Palembang sekarang telah memiliki guru-guru non tetap PNS yang berkompeten dalam bidang tugasnya

sebagai seorang guru, dan juga sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 dan S2. Jumlah guru non tetap PNS di MAN 2 Palembang ini berjumlah 17 orang yang dari 4 laki-laki dan 13 perempuan, dan untuk tingkat terakhir yang ditempuh guru MAN 2 Palembang ini untuk S2 ada 1 orang. Dan S1 ada 16 orang. Untuk guru non tetap PNS di MAN 2 Palembang berjumlah 17. Semua sangatlah berpengaruh dengan proses pembelajaran berbagai bidang yang diampuhnya.

4. Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga kependidikan/pegawai Tetap PNS MAN 2 Palembang

Tahun 2016/2017

NO.	NAMA/NIP	L/P	PANGKAT/GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	H. Sofiyon, S.Pd.I., M.Si NIP. 19730310 199303 1 003	L	Penata /III.c	S.2
2.	Alinudin, M. Si NIP. 19600818 197903 1 001	L	Pembina/IV.a	S.2
3.	Dra. Rahmawati NIP. 19661028 199603 2 001	P	Pembina /IV.a	S.1
4.	Musdalifah, SE NIP. 19720829 199403 2 001	P	Penata TK. 1/ III.d	S.1
5.	Wirso Jusen NIP. 19590214 198103 1 002		Penata Muda Tk.1/III.b	SMA
6.	Nurdayana, A.Ma NIP. 19590112 198203 2 003	P	Penata Muda Tk.1/III.b	D.2
7.	Sudani, A. Ma NIP. 19611126 198401 1 001	L	Penata Muda Tk.1/III.b	D.2
8.	Yulia Sofiani, A.Ma NIP. 19610831 198503 2 001	P	Penata Muda Tk.1/III.b	D.2
9.	Salasin Tabranti, A.Ma NIP. 19651030 198703 2 003	P	Penata Muda Tk.1/III.b	D.2

10.	Lisanul Karama Abdi NIP. 19651114 198502 1 001	L	Penata Muda Tk.1/III.b	SMA
11.	Dery Andi Bilitoni, S.HI.,M.Si. NIP. 19850120 200501 1 002	L	Penata TK. 1 Muda /III.b	S.2
12.	Emilia Kontesa NIP. 19840605 200501 2 004	P	Pengatur /II.c	SMK
13.	Dra. Nurhayati Muhammad NIP. 196511151992032003	P	Penata TK. 1/ III.d	S.1

Jumlah tenaga kependidikan atau pegawai di MAN 2 Palembang ini berjumlah 13 orang yang terdiri 4 laki-laki dan 9 perempuan. Untuk yang sudah PNS di MAN 2 Palembang 13 orang Semuannya bekerja berdasarkan pembagian tugas/*job deskription* mereka masing-masing.

Keadaan tenaga kependidikan/pegawai Tetap NON-PNS MAN 2 Palembang

Tahun 2016/2017

NO.	NAMA/NIP	L/P	TUGAS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Horizon, S.HI	L	Keamanan dan Pengemudi	S.1
2.	Ahmad Solihin, S.Pd.I.,M.Si	L	Pramubakti	S.2
3.	Sumadi	L	Keamanan dan Pengemudi	SMK
4.	Nirdiana	P	Kebersihan	SMA
5.	Joni Feri	L	Pramubakti	SMA
6.	Djuanda	L	Kebersihan dan Pembantu Umum	SMP
7.	Ridho Jayansyah, S.Pd.I	L	Pelaksana Umum & Membantu PSG	S.1
8.	Fitriana, S.Pd	P	Administrasi Kesiswaan & Pengajaran	S.1
9.	Maria Ulfa, S.H.I.	P	Umum & Kebersihan	S.1
10.	Walia Talatop, S.Pd.I	P	Pelaksana Perpustakaan	S.1

11.	Armawasa Baburah, A.Md	L	Pelaksana Umum	D.3
12.	Nilfatra Sari, S.H.I.	P	Pelaksana Umum & Pengelola BMN	S.1
13.	Yunita, S.Pd.I	P	Pelaksana Kepegawaian	S.1
14.	Ayu Meiriska, S.Pd.	P	Pelaksana Keuangan dan Web	S.1
15.	Atina	P	Kebersihan	SMP
16	Sri Ningsih	P	Kebersihan	SMP

Jumlah tenaga kependidikan atau pegawai Non PNS di MAN 2 Palembang ini berjumlah 16 orang yang terdiri 6 laki-laki dan 10 perempuan. Untuk yang sudah pegawai Non PNS di MAN 2 Palembang 16 orang Semuannya bekerja berdasarkan pembagian tugas/*job deskcription* mereka masing-masing.

5. Keadaan Siswa

No.	Kelas	Rincian		Jumlah	Wali Kelas	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan			
1.	X MIA 1	13	23	36	Dra. Hj. Risnarita, M.Si	Rombongan Belajar : 9 Kelas
	X MIA 2	18	29	47	Lenny Novianty, S.Pd.	
	X MIA 3	20	23	43	Ari Destiana, S.Pd.	
	X MIA 4	19	26	45	Muthmainnah, S.Ag	
	X MIA 5	22	29	51	Syuhaiti, S.Pd.,M.Si.	
	X IIS 1	12	25	37	Hj. Nurlailah, S.Pd.I.	
	X IIS 2	13	23	36	Hj. Rusmery Fatriana, S.Pd.	
	X IIS 3	18	20	38	Dra. Roswita, M.Si.	
	X IIS 4	13	24	37	Husniati, S.Pd.,M.Si.	
	Jumlah	148	222	370		
2.	XI MIA 1	11	25	36	Bahariah, S.Ag.,M.Pd.I.	Rombongan Belajar : 9 Kelas
	XI MIA 2	20	22	42	Hj. Masnah, S.Pd	
	XI MIA 3	20	24	44	Dra. Syuryani	
	XI MIA 4	18	25	43	Titin Suryani, S.Pd.,M.Si.	

	XI MIA 5	19	22	41	Fithriany, M.Pd.	
	XI IIS 1	15	20	35	Marlayli, S.Pd.	
	XI IIS 2	17	18	35	Dahliah, M.Pd.I.	
	XI IIS 3	16	19	35	Nur Ainun, S.Pd.	
	XI IIS 4	16	19	35	Dra. Hj. Su'aibah, M.M.	
	Jumlah	152	194	346		
3.	XII IPA 1	15	29	44	Dra. Ustadzaty	Rombon gan Belajar : 8 Kelas
	XII IPA 2	15	29	44	Dra. Hj. Leisti Yulita, M.Si.	
	XII IPA 3	14	30	44	Nora Eastica, S.Pd.,M.Si.	
	XII IPA 4	15	29	44	Dra. Nafisah, M.Si.	
	XII IPS 1	16	26	42	Dra. Rohaini, M.Si.	
	XII IPS 2	19	24	43	Dra. Roselah, M.Pd.I.	
	Jumlah	94	167	261		
Jumlah Total :		394	583	977		Rombon gan Belajar : 24 Kelas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan kelas X yang sudah ada pembagian jurusannya X MIA dan IIS khusus kelas X MIA dan IIS berjumlah 370 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 168 siswa, dan siswa yang terdiri dari perempuan 222 siswa, jadi seluruh kelas X MIA dan X IIS berjumlah 370, kemudian kelas XI MIA dan IIS khusus kelas XI MIA dan IIS berjumlah 346 siswa yang terdiri dari laki-laki jumlah 152 siswa, dan siswa yang terdiri dari perempuan 194 siswa, jadi seluruh kelas XI MIA dan IIS berjumlah 346 siswa, dan kelas XII MIA dan IIS khusus kelas XII MIA dan IIS berjumlah 261 siswa yang terdiri dari laki-laki jumlah 94 siswa, dan siswa yang terdiri dari perempuan 167 siswa, jadi seluruh kelas XII MIA dan IIS berjumlah 261 siswa, jumlah keseluruhan X,XI dan XII laki-laki 394 dan perempuan 583 berjumlah 977 siswa.

Jumlah ini bisa saja mengalami perubahan setiap saat dikarenakan adanya siswa yang mutasi, berhenti (*stop out*), serta kepercayaan orang tua dan masyarakat

dalam menyekolahkan anaknya di MAN 2 Palembang juga salah satu penyebab banyaknya jumlah siswa yang masuk pada saat penerimaan siswa baru ke sekolah.

6. Keadaan sarana dan Prasarana

Fasilitas Belajar

- a. Ruang Belajar : 24 lokal
- b. Lab. IPA : 1 unit
- c. Lab. Bahasa : 40 unit
- d. Lab. Komputer : 36 unit
- e. Perpustakaan : 1306 buku
- f. Komputer Unit Adminitrasi : 5 buah
- g. OHP : 22 unit
- h. Lab Multimedia : 0 unit

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Palembang sekarang sudah baik dan lengkap, sehingga dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya bisa dilaksanakan.

i. Prestasi yang di Diraih

- 1) Juara umum 1 putra atas nama Mardi kelas XII IPS 1
- 2) Juara umum 1 putri atas nama Yunita Perlina kelas XII IPS 1
- 3) Juara umum 2 putra atas nama M. Raka Ramadhan kelas XII IPA 4
- 4) Tropy bergilir putra atas nama Murhannudin kelas XII IPA 2

- 5) Tropy bergilir putri atas nama Anissatul khairah kelas XII IPA 3
- 6) Juara 1 LTBB penegak putra atas nama M. Hidayatullah kelas XI IIS 2
- 7) Juara 2 LTBB penegak putra atas nama M. Farhan Kelas XI MIA 4
- 8) Juara 1 kaligrafi putra atas nama M. Ilham kelas XII IPA 4
- 9) Juara 2 kaligrafi putra atas nama Miftahul falah kelas XI IIS 1
- 10) Juara 1 LTBB putri atas nama Miftahul jannah kelas XI IPS 2
- 11) Juara 2 kaligrafi putri atas nama Nadia Salsabila kelas XI MIA 1
- 12) Juara MTQ Putri atas nama Nanda Yuliandini kelas XI IIS 4

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa yang diraih oleh MAN 2 Palembang cukup baik ini dibuktikan dengan beberapa kalinya siswa MAN 2 Palembang mendapat predikat juara, baik itu bidang seni, bidang olahraga, prestasi akademik, dan prestasi-prestasi lainnya serta bukan hanya saja para siswa-siswi namun juga para guru yang juga berprestasi baik itu lomba pidato bahasa inggris, lomba pengucapan pembukaan UUD RI 1945, paduan suara, dan lomba prestasi guru tingkat kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kompetensi yang mumpuni diajang berkompetisi baik secara akademik maupun non-akademik sehingga sekolah dapat mempertahankan kualitas pendidikannya melalui penghargaan yang diperolehnya.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

- | | |
|-------------|-------------|
| 1) Pramuka | 8) Olahraga |
| 2) Paskibra | 9) Rolis |

- 3) Sansemade (tari dan teater)
- 4) PMR
- 5) Tapak Suci (Silat)
- 6) ICT
- 7) AEC
- 10) KIR
- 11) Band
- 12) Jurnalistik

BAB IV **HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

A. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah di MAN 2 Palembang. Pelaksanaan tata tertib sekolah yang bermaksud adalah pelaksanaan siswa terhadap suatu kondisi yang dirancang untuk dapat mengatur dan mengendalikan sikap ataupun tingkah laku individu atau siswa-siswa di sekolah supaya tercipta suasana aman dan tentram di sekolah tanpa adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar. Dengan kata lain tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan operasional di sekolah yang diharapkan dapat mengatur dan mengendalikan serta mengubah sikap ataupun tingkah laku siswa-siswi dari sikap yang negatif menjadi sikap lebih positif.

Untuk mengetahui pemahaman tata tertib sekolah, maka telah diajukan sebanyak 27 item pertanyaan kepada 81 siswa sebagai responden penelitian ini. Masing-masing pernyataan di sediakan 3 pilihan jawaban. Bagi siswa yang menjatuhkan pilihannya pada a maka diberi skor 3, Pada pilihan b diberikan skor 2 dan pada pilihan c diberikan skor 1. hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut :

Responden yang memilih jawaban (a) diberikan nilai 3

Responden yang memilih jawaban (b) diberikan nilai 2

Responden yang memilih jawaban (c) diberikan nilai 1

Sangat Setuju : 3

Setuju : 2

Tidak Setuju : 1

Berdasarkan hasil skor 27 item kepada 81 responden tentang data yang dimaksud di atas, diberikan skor mentah sebagai berikut:

37 60 38 56 39 60 40 58 41 79 57
 49 55 53 48 61 65 61 59 47 50 55
 58 42 59 46 63 75 74 43 49 51 54
 56 65 66 56 58 60 59 51 55 45 46
 65 69 65 59 49 59 71 68 67 65 61
 65 78 66 81 56 40 66 66 69 70 71
 66 77 65 66 61 67 68 61 60 73 67
 45 67 64 66

Dari penyebaran data tersebut di atas maka dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Distribusi Mean dan Standar Deviasi Untuk Skor tentang Pelaksanaan

Tata Tertib Sekolah

NO	INTERVAL KELAS	f	X	fx	fx^2
1	79-81	2	80	160	12800
2	76-78	2	77	154	11858

3	73-75	3	74	222	16428
4	70-72	3	71	213	15123
5	67-69	8	68	544	36992
6	64-66	16	65	1040	67600
7	61-63	6	62	372	23064
8	58-60	13	59	767	45253
9	55-57	7	56	392	21952
10	52-54	2	53	106	5618
11	49-51	6	50	300	15000
12	46-48	4	47	188	8830
13	43-45	3	44	132	5808
14	40-42	3	41	123	5043
15	37-39	3	38	114	4332
	Jumlah	N = 81		4827 $\sum fX$	295707 $\sum fX^2$

Dengan melihat data tabel di atas maka dapat dicari mean skor kelompok sebagai berikut :

Mean :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{4827}{81} = 59,59$$

Standar Deviasi :

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{295707}{81} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3650,70 - (59,59)^2} \\
 &= \sqrt{3650,87 - 3550,97} \\
 &= \sqrt{99,90} = 9,99
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang pelaksanaan tata tertib sekolah langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR. Adapun kategori tersebut sebagai berikut:

TSR :

$$\begin{aligned}
 M + 1 SD &= 59,59 + 9,99 = 69,58 \\
 &= 70 \text{ (tinggi)}
 \end{aligned}$$

49,60 s/d 69,58 (Sedang)

$$\begin{aligned}
 M - 1 SD &= 59,59 - 9,99 = 49,60 \\
 &= 50 \text{ (rendah)}
 \end{aligned}$$

B. Disiplin Siswa

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar disiplin siswa di MAN 2 Palembang. Disiplin ini berupa merencanakan, mempersiapkan,

melaksanakan bahan,media,sumber siswa untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada uraian berikut :

7 6 7 8 7 6 7 6 8 7 8
 7 8 7 7 7 7 6 7 6 7 7
 7 7 7 5 7 6 8 7 6 5 7
 8 7 5 7 5 7 8 6 7 6 7
 5 7 5 8 6 7 5 8 7 8 6
 7 8 8 7 6 5 7 6 7 7 7
 7 6 8 7 8 8 7 7 8 7 7
 7 6 8 7

Dari penyebaran data di atas maka dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Distribusi data tunggal Disiplin siswa

No	X	F	fx	fx^2
1	8	17	136	1088
2	7	41	287	2009

3	6	15	90	540
4	5	8	40	200
	Jumlah	N = 81	533 = $\sum fx$	3837 = $\sum fx^2$

Dengan melihat data tabel di atas maka dapat dicari mean skor kelompokkan sebagai berikut :

Mean :

$$My = \frac{\sum fX}{N} = \frac{533}{81} = 6,58$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi skor kelompokkan sebagai berikut

Standar Deviasi :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx}{N} - \left(\frac{\sum fx^2}{N}\right)} &&= \sqrt{47,37 - 43,30} \\ &= \sqrt{\frac{3837}{81} - \left(\frac{533}{81}\right)^2} &&= \sqrt{3,79} \\ &= \sqrt{47,37 - 6,58^2} &&= 1,95 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang disiplin siswa maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR adapun kategori tersebut adalah:

TSR

$My + 1 SD$

$$6,58 + 1,95 = 8,53 = 8 \text{ (tinggi)}$$

6 s/d 7(Sedang)

$My - 1 SD$

$$6,60 - 0,91 = 4,63 = 5 \text{ (rendah)}$$

C. Hubungan Pelaksanaan Tata tertib Sekolah dengan disiplin Siswa

Untuk mengetahui hubungan pemahaman tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di MAN 2 Palembang, maka perlu di adakan analisis kolerasi kontigensi:

Pelaksanaan tata tertib \ Disiplin siswa	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tinggi	1 5	2 8	3 4	17
Sedang	4 3	5 44	6 9	56
Rendah	7	8	9	8

	2	2	4	
Jumlah	10	54	17	N= 81

Perhitungan angka kai kuadrat tentang hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di MAN 2 Palembang

Sel	f_o	F_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{\sum(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	5	$\frac{10 \times 17}{81} = 2,10$	2,90	8,41	4,0048
2	8	$\frac{54 \times 17}{81} = 11,33$	-3,33	11,089	0,9787
3	4	$\frac{17 \times 17}{81} = 3,57$	0,43	0,185	0,0518
4	3	$\frac{10 \times 56}{81} = 6,91$	-3,91	14,288	2,0677
5	44	$\frac{54 \times 56}{81} = 37,33$	6,67	44,489	1,1918
6	9	$\frac{17 \times 56}{81} = 11,75$	-2,75	7,48	0,6366
7	2	$\frac{10 \times 8}{81} = 0,99$	1,10	1,21	1,2222
8	2	$\frac{54 \times 8}{81} = 5,33$	-3,33	11,089	2,0805

9	4	$\frac{17 \times 8}{81} = 1,68$	2,32	5,382	3,2036
Jumlah	N = 81	N = 81	$\sum (f_o - f_i) = 0$	-	$\frac{\sum (f_o - f_t)^2}{f_t}$ = 15,4377

Mengacu pada data tabel di atas dapat diketahui, bahwa kai kuadrat (x^2) = 15,4377. Setelah harga kai kuadrat kita ketahui, maka selanjutnya kita substitusikan ke dalam rumus koefisien kontigensi :

$$\begin{aligned}
 C \text{ atau } KK &= \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N} \\
 &= \frac{\sqrt{15,4377}}{15,437 + 81} \\
 &= \frac{\sqrt{15,4377}}{96,4377} \\
 &= \sqrt{0,160} = 0,400
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C dan KK itu, maka harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (Φ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
 &= \frac{0,400}{\sqrt{1 - (0,400)^2}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0,400}{\sqrt{1-0,160}}$$
$$= \frac{0,400}{\sqrt{0,840}} = \frac{0,400}{0,916} \text{ jadi } \emptyset = 0,437$$

$$df = N - nr = 81 - 2 = 79$$

Pada taraf signifikasi 5 % = 0,217

Pada taraf signifikasi 1 % = 0,283

dengan demikian angka kolerasi observasi dengan teoritik di atas
maka diperoleh suatu perbandingan sebagai berikut:

$$0,217 < 0,437 > 0,283$$

H_0 = adanya hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin
siswa

H_a = tidak ada hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa

Maka dengan ini dinyatakan hipotesa nol ditolak , dan hipotesa alternatif diterima berarti ada hubungan pelaksanaan tata tertib di sekolah di MAN 2 Palembang. Bahwa terdapat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam bab IV maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tata tertib siswa di MAN 2 Palembang. Peroleh nilai kategori bahwa : tinggi 70, kategori sedang 49-60 s/d 69,58 dan kategori rendah 50
2. Disiplin siswa di MAN 2 Palembang. Perhitungan diatas bahwa: tinggi 8, sedang 6 s/d 7 dan rendah 5
3. Hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di MAN 2 Palembang. angka kolerasi observasi dengan teoritik di atas maka di peroleh suatu perbandingan sebagai berikut :

$$0,217 < 0,437 > 0,283$$

Dari perbandingan tersebut ternyata kolerasi observasi lebih besar dari pada teoritik, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1% oleh karena itu hipotesa alternatif yang ditolak adalah hipotesa nihil, bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman tata tertib sekolah dengan disiplin siswa. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman tata sekolah maka akan semakin baik pula disiplin siswa di MAN 2 Palembang.

B. Saran

Adapun beberapa pokok pikiran yang penulis pandang baik untuk dikemukakan disini sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk semua siswa harus mempunyai pemahaman tata tertib sekolah dengan baik dari dalam diri masing-masing dan mempunyai tekad yang kuat untuk memahaminya. karena pemahaman tata tertib sekolah akan terjadi tidak kedisiplinan siswa di MAN 2 Palembang.
2. Upaya yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa antaranya pertama, guru disarankan untuk bersikap empatik, guru disarankan untuk menunjukkan perilaku yang salah sehingga membantu siswa untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasution, M. *Metode Penelitian Ilmiah*. 2001. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*. 2013 Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akbar, Khoirul. *Hubungan Antara Penerapan belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 07 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*: Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2012)
- Annur Saipul. *Metodologi penelitian Pendidikan*. 2008. Palembang: Grafindo Telindo Press
- Ariansyah, Ratusi. *Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Palembang*: Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2011)
- Arikunto, Suharsemi. *Prosedur Penelitian. Satuan Pendekatan Praktek*. 2006. Jakarta : Remika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *manajemen pengajaran secara manusiawi*, 1990 Jakarta :PT Rineka cipta
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia*, 1995 Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badudu, J.S. "Kamus Umum"
- Bahtiar Sutan Deni , *Manajemen Waktu Islam*, 2012 Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Darmin, Sudarwan *otonomi manajemen sekolah*. 2010. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan, "Kamus Besar",
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, 1989 Jakarta: Balai Pustaka
- Efendi , Masri Singarimbun dan Sofyan, *Metode penelitian survei* , 1989. Jakarta: LP3ES
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. 2015. Bandung: Alfabeta

<http://pemuda.melangkah.blogspot.co.id/2014/03/fatimah-az-zahrah.html> (Diakses, pada Selasa 01 November 2016. Waktu: 23:27)

M. Amin Maswardi, *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, 2015 Yogyakarta: Hak Cipta

Mektaisen, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP 4 Tulung Selapan Oki*: Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2012)

Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*. 2013. Bandung: PT. Refika Aditama

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 2012 Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mumajijah, Sofiyatun. *Implementasi Pendidikan Kedisiplinan Dan Hidup Hemat Para Santri Di Pondok Pesantren Al-quran Sirojul Ulum Desa Pinang Banjar Sungai Lilin Kabupaten Banyuasin*: Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2013)

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 2014 Jakarta: PT Grafindo Persada

Narbuko, Cholid. Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, 2007. Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, 1995. Jakarta: Bumi Aksara

Oviyanti, Fitri. *Metodelogi Studi Islam*. 2012. Palembang: Noer Fikri Offset

Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*, 2011. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Singarimbun Masri dan Effendi Sofyan, *Metode penelitian survei*, 1989. Jakarta: LP3ES

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik pendidikan*, 2014 Jakarta: Rajawali

Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, 2007. Jakarta: Edsa Mahkota

Syah Muhibbin, *Psikologi belajar*. 2006. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Supriyono, Widodo dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. 2013 Jakarta: PT. Rineka

Cipta

Tim Dosen (Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), *Manajemen pendidikan*. 2012 Bandung: Alfabeta

Zain Muhammad dan Badudu, J.S, *Kamus Umum bahasa indonesia*, 1994 Jakarta: Pustaka sinar Harapan

Angket dengan judul penelitian Hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan disiplin siswa

Saya adalah mahasiswa penelitian dari universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sedang mengadakan penelitian mengenai hubungan pemahaman tata tertib sekolah dengan disiplin siswa demi tercapainya hasil yang diinginkan, saya sangat mengharapkan siswa-siswi dapat mengisi daftar pertanyaan ini secara benar. Semua informasi yang diterima sebagai hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan tidak akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian semata. Siswa-siswa tidak perlu mencantumkan nama pada partisipasi siswa-siswi dalam penelitian ini.

Petunjuk pengisi :

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa-siswi
Dengan memberi tanda centang (\checkmark) di kolom yang telah disediakan
3. Keterangan masing-masing pilihan jawab adalah:
SS = Sangat Setuju nilai 3
S = Setuju nilai 2
TS = Tidak Setuju nilai 1
4. Semua jawaban siswa-siswi adalah benar, asalkan menjawab sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini. Oleh karena itu, kejujuran sangat diperlukan dalam pengisian angket ini.
5. Mohon diisikan dengan teliti dan tidak ada yang terlewat !
6. Selamat mengerjakan.

Pernyataan

Pelaksanaan Tata tertib sekolah

No	Pernyataan	skor	SS (3)	S (2)	TS (1)
1.	Semua siswa diwajibkan mengikuti semua kegiatan kurikuler (pengajaran) sesuai yang tercantum dalam jadwal, baik teori maupun praktek di dalam atau di luar kelas				
2	Siswa yang ingin keluar dari kelas pada saat pelajaran berlangsung (misalnya ingin ke WC), harus minta ijin pada guru yang sedang mengajar				
3	Apabila siswa berhalangan datang ke sekolah, harus mengirim berita dengan alasan yang dapat diterima dan diketahui orang tua/walinya				
4	Apabila siswa tidak masuk sekolah selama 3 (tiga) hari berturut-turut tanpa berita, yang bersangkutan mendapatkan peringatan dari sekolah				

5	Apabila yang bersangkutan ingin bersungguh-sungguh bersekolah kembali diminta untuk membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua/walinya				
6	Sehubungan dengan butir 5 di atas, apabila ternyata siswa yang bersangkutan dapat dikeluarkan dan biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat dikembalikan.				
7	Apabila ternyata terdapat siswa yang sering membolos misalnya 3 (tiga) hari masuk, 1 (satu) hari tidak masuk, 2 (dua) hari masuk, 1 (satu) hari tidak masuk, maka dapat dikenakan sangsi seperti tata tertib no. 6 dan no.7 diatas.				
8	Semua siswa diwajibkan memakai pakaian seragam sekolah menurut ketentuan yang berlaku di sekolah.				
9	Semua siswa harus memakai sepatu, tidak diperbolehkan memakai sandal pada jam sekolah				
10	Semua siswa tidak diperbolehkan berambut gondrong				
11	Semua siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera				

	pada setiap hari, secara tertib dan khidmat				
12	Semua siswa harus aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan OSIS seperti memperingati hari besar keagamaan, pertandingan olah raga, kesenian dan lain-lain				
13	Semua siswa harus ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari, seperti kegiatan olah raga, gerak jalan, volley ball, dan kegiatan ekstra lainnya, seperti kesenian. Untuk itu terlebih dahulu memberitahukan kepada orang tua/wali siswa.				
14	Setiap siswa yang telah ditunjuk sebagai petugas piket kelas harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab				
15	Semua siswa wajib mengikuti kegiatan pramuka				
16	Semua siswa harus menempatkan sepeda motor dan sepeda pada tempat yang telah ditentukan dan tidak diperbolehkan meletakkan pada dinding sekolah				



17	Semua siswa tidak dibenarkan menyimpan uang dan dan perhiasan di dalam tas dan ditinggalkan di dalam kelas				
18	Semua siswa harus ikut serta dalam kegiatan gotong royong (kerja bakti yang dilaksanakan sekolah/OSIS) untuk membersihkan lingkungan sekolah.				
19	Semua siswa harus membuang sampah pada tempat yang telah disediakan				
20	Setiap siswa dianjurkan untuk membawa kembang (bunga) untuk kelasnya maupun untuk taman sekolah. Untuk itu akan diberikan penilaian tersendiri				
21	Semua siswa harus saling menghormati, saling menghargai sesama teman				
22	Semua siswa harus menghormati kepala sekolah, guru-guru dan karyawan sekolah				
23	Semua siswa dilarang merokok, minum-minum keras terlibat narkoba dan sejenisnya				

24	Peraturan dibuat adalah untuk kebaikan kita semua				
25	Saya mengikuti tata tertib sekolah atas dorongan hati				
26	Merusak fasilitas sekolahkan membuat saya memiliki sikap tanggung jawab.				
27	Meskipun malu, saya tetap menerima hukuman akibat perbuatan saya.				

**Pernyataan
Disiplin Siswa**

No	Pernyataan	Skor	SS (3)	S (2)	TS (1)
1	Sebagai siswa, saya seharusnya menyelesaikan tugas makalah yang diberikan oleh guru				
2	ketika saya membuat keguduhan saat jam pelajaran maka saya akan diberi teguran lisan oleh guru				
3	Menurut saya siswa seharusnya diperbolehkan keluar kelas tanpa izin dari guru				
4	Menurut saya siswa yang membuat keributan di dalam kelas tidak perlu ditegur oleh guru				
5	Menurut saya meringkas materi pelajaran akan membuat saya lebih paham dengan materi pelajaran tersebut.				
6	Sebagai siswa yang baik saat pelajaran saya harus tenang dan memperhatikan				
7	Maksud guru menegur siswa adalah agar siswa menyadari kesalahan yang diperbuatnya				
8	Menurut saya siswa yang ikut tawuran seharusnya dikenakan sanksi tidak boleh mengikuti pelajaran selama beberapa hari				
9	Menurut saya, mengabaikan UTS dan UAS tidak akan mempengaruhi nilai rapor				
10	Menurut saya siswa yang membuat kericuhan tidak perlu ditegur oleh guru				

11	Jika saya menyuruh teman untuk mengerjakan tugas meringkas, maka pemahaman saya tentang materi tidak akan bertambah.				
12	Menurut saya mengikuti ujian sekolah hanya akan membuat pusing.				
13	Membolos membuat saya mempunyai banyak waktu untuk bermain.				
14	Meskipun ditegur oleh guru saya akan membuat keributan di kelas lagi				
15	Dengan dikeluarkan dari sekolah berarti saya dapat dengan bebas bermain-main				
16	Saya tidak takut dikeluarkan dari sekolah akibat berbicara dan berperilaku				
17	Menurut saya siswa seharusnya tidak membuat kegaduhan di dalam maupun diluar kelas saat pelajaran berlangsung.				
18	Kamu datang kesekolah tepat waktu				
19	Apakah kamu memperhatikan guru pada saat pelajaran.				
20	Ketika terlambat masuk sekolah apakah guru memberi sanksi				
21	Apakah guru mengajarkan anda untuk berpakaian rapi.				
22	Apakah kamu terima kalau guru mengasih nilai jelek.				
23	Apakah kamu mengerjakan tugas dari guru tetap waktu.				
24	Saya memakai pakaian seragam ketat.				
25	Orang tua dan keluarga pasti kecewa jika mngetahui saya terlibat narkoba.				
26	Menurut saya skorsing dimaksudkan untuk memberikan				

	efek jera pada siswa yang sering melanggar peraturan.				
27	Poin pelanggaran yang sudah melebihi batas akan membuat siswa di keluarkan dari sekolah.				